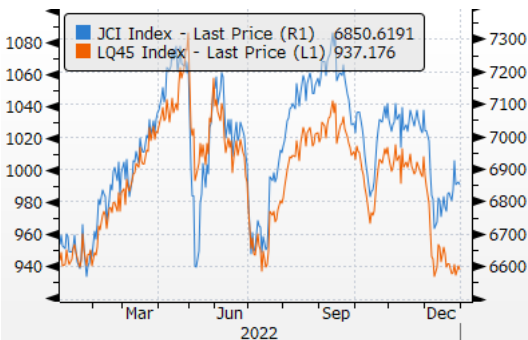


## Indeks Saham Utama Global

Indeks Saham	Terakhir	1W %	MTD %	YTD %
IHSG - ID	6,850.61	0.73	-3.26	4.09
LQ45 - ID	937.176	0.31	-7.05	0.62
Dow Jones - US	33,147.26	-0.17	-4.17	8.78
S&P 500 - US	3,839.49	-0.14	-5.70	-19.95
Nasdaq - US	10,466.48	-0.30	-8.73	-33.10
FTSE 100 - UK	7,451.74	-0.28	-1.60	0.91
DAX - DE	13,835.00	-0.12	-3.29	-12.35
CAC - FR	6,473.76	-0.48	-3.93	-9.50
Shanghai - CN	3,089.26	1.42	-1.97	-15.13
Hang Seng - HK	19,781.41	0.96	6.37	-15.46
Nikkei 225 - JP	26,094.50	-0.54	-6.70	-9.37



## Harga Komoditas

Jenis Komoditas	Terakhir	1W %	1M %
Oil - Ice Brent Crude	85.91	1.67	-1.24
Coal	190.50	0.95	-32.91
Crude Palm Oil	4,174	8.98	-1.81
Nickel - LME	30,048	1.70	11.34

## Imbal Hasil Obligasi

Negara - Tenor	23-Dec	30-Dec	Chg
Indonesia IDR - 10 year	6.926	6.940	0.014
Indonesia USD - 10 year	4.727	4.796	0.069
US Treasury - 10 year	3.749	3.877	0.128

## Indikator Makro

Suku Bunga Bank Sentral	Inflasi MoM	Inflasi YoY
Federal Fund Rate - US	4.50%	0.1%
BI 7-Day RRR - ID	5.50%	0.09%

## Global

Wall Street ditutup melemah pada perdagangan akhir pekan ini. Kinerja tersebut melanjutkan penurunan yang memang telah terjadi dalam satu tahun terakhir, yang diakibatkan oleh kenaikan suku bunga agresif untuk menurunkan inflasi, kekhawatiran terjadinya resesi, perang Rusia-Ukraina, sampai meningkatnya kekhawatiran atas peningkatan kasus COVID di China. Sejak awal tahun, tiga indeks utama AS membukukan penurunan kinerja tahunan, dimana S&P 500 turun 19.9%, Nasdaq melemah 33.1%, sedangkan Dow Jones Industrial Average turun 8.8%.

Investor global masih cukup khawatir terkait dengan potensi resesi yang akan terjadi pada tahun 2023. Di sisi lain pasar obligasi Amerika Serikat (AS) kembali menunjukkan *inverted yield curve* dimana yield US Treasury (UST) tenor dua tahun lebih tinggi dibandingkan Yield UST tenor 10 tahun, sehingga dianggap sebagai sinyal akan terjadinya resesi. Dari sisi suku bunga, dalam dotplot yang terbit pertengahan bulan lalu. The Fed memproyeksikan suku bunga ke depannya berada di kisaran 5%-5.25% dan akan dipertahankan hingga 2024. Bank sentral tetap berkomitmen menaikkan suku bunga sampai inflasi AS menurun. Investor pun akan kembali mencari informasi mengenai proyeksi terkait kenaikan suku bunga AS kedepan pada rilis FOMC minutes Kamis minggu ini.

## Asia Pasifik

Pasar saham pada regional Asia ditutup cukup bervariasi di minggu lalu, dimana terdapat penguatan pada pasar modal China dan Hongkong akibat pelonggaran kebijakan Covid-19 China yang masih terus berlanjut. Pemerintah setempat akan mencabut persyaratan karantina untuk semua pelaku perjalanan yang datang dari luar perbatasan mulai 8 Januari 2023. Selain itu, China juga menurunkan penanganan Covid menjadi "penyakit Kelas B" dalam kategori yang sama dengan penyakit yang tidak terlalu parah dan menyebut Covid-19 hanya sebagai "infeksi". Namun pelonggaran tersebut membuat beberapa negara lainnya cukup khawatir atas peningkatan gelombang infeksi lanjutan dan memperketat masuknya pelaku perjalanan yang datang dari China.

Sejalan dengan pelonggaran yang dilakukan, Bank sentral China (PBoC) juga akan menjaga likuiditas yang cukup memadai dalam rangka mempertahankan pertumbuhan kredit. Untuk mendukung pemerintah China yang mulai mengalihkan fokus dari pembatasan Covid, kembali ke pertumbuhan ekonomi di tahun 2023.

## Domestik

Pasar saham Indonesia sepanjang 2022 tumbuh sebesar 4.09%, namun pencapaian tersebut masih lebih rendah jika dibandingkan dengan kinerja tahun lalu yang tumbuh sebesar 10.08%. Walaupun demikian IHSG berhasil tercatat sebagai bursa dengan kinerja kedua terbaik sepanjang tahun 2022 untuk Kawasan Asia Pasifik, hanya kalah dari bursa India yang tumbuh 5.78%. Meskipun dihadapkan oleh sejumlah tantangan global, pasar modal Indonesia berhasil mencatatkan beberapa pencapaian yang positif. Diantaranya, Rata - rata Nilai Transaksi Harian (RNTH) tercatat Rp 14.7 triliun atau naik 10% dibandingkan posisi akhir tahun lalu yakni Rp 13.4 triliun. Selanjutnya, frekuensi transaksi harian juga telah mencapai angka 1.31 juta kali transaksi atau naik 1.1%. Pertumbuhan juga tercermin pada rerata volume transaksi harian yang mencapai 23.9 miliar saham atau naik 16% dibandingkan akhir tahun lalu.

Pada penghujung tahun pemerintah Indonesia, mencabut kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Pemerintah mengungkapkan keputusan pencabutan aturan PPKM berdasarkan dari kajian yang sudah dilakukan secara berkelanjutan terhadap beberapa data seperti, rasio kasus harian, positivity rate mingguan, tingkat keterisian rumah sakit atau bed occupancy rate (BOR) hingga angka kematian. Di satu sisi pemerintah juga memastikan bantuan sosial (bansos) tetap akan disalurkan kepada masyarakat. Adapun dengan pencabutan aturan PPKM, pemerintah optimis akan meningkatkan kinerja pertumbuhan ekonomi dan menambah minat investor asing untuk kembali berinvestasi di Indonesia.

Menteri Keuangan RI, mengingatkan bahwa tantangan tahun depan akan datang dari potensi perlambatan ekonomi global. Sehingga terdapat risiko perlambatan pertumbuhan ekonomi dalam negeri menjadi 4.7%, turun dari proyeksi yang tercantum di dalam APBN sebesar 5.3% untuk tahun 2023. Penurunan angka tersebut juga sejalan dengan proyeksi lembaga keuangan internasional seperti ADB 5%, OECD 4.7% dan IMF 5%.

## Major Currencies

Currency Pair	26-Dec-22	30-Dec-22	Change
USDTHB	34,775	34,605	-0,49%
USDJPY	1,3479	1,3395	-0,62%
AUDUSD	132,88	131,12	-1,32%
EURUSD	0,9320	0,9245	-0,80%
GBPUSD	6,9627	6,8986	-0,92%
NZDUSD	1,0637	1,0705	0,64%

## Cross Currencies

Currency Pair	26-Dec-22	30-Dec-22	Change
USDIIDR	15.633	15.568	-0,42%
THBIDR	449,61	449,43	-0,04%
JPYIDR	11.594	11.608	0,12%
AUIDR	117,64	118,14	0,43%
EURIDR	16.760	16.838	0,47%
GBPIDR	2.245	2.255	0,42%
NZDIDR	16.601	16.613	0,07%

## Pasar Valuta Asing

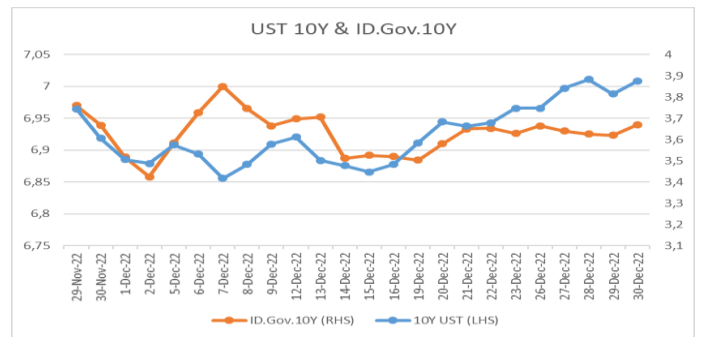
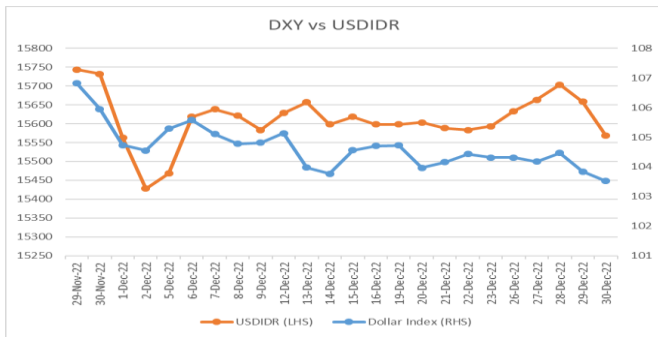
Dollar indeks kembali tertekan di penghujung tahun; tercatat penguatan tertinggi di spot 104.55 sebelum ditutup pada spot 103.52 di akhir pekan. Dalam 2 pekan terakhir, rilis data konsumen US menunjukkan hasil yang beragam; Conf. Board Consumer Confidence US naik menjadi 108.3 (100.2 *prior* dan 101.0 *survey*), dimana US Existing Home Sales turun menjadi 4.09m (4.43m *prior* dan 4.20m *survey*). Sementara data GDP US 3Q tercatat lebih tinggi di 3.2% (2.9% *prior* dan 2.9% *survey*), yang mana mengisyaratkan bahwa pertumbuhan ekonomi US tetap lebih kuat di tengah siklus pengetatan yang sedang berlangsung. Adapun, Initial Jobless Claims tercatat naik 225k (216k *prior* dan 225k *survey*). JPY kembali mengalami penguatan, dengan ditutup pada spot 131.12 (teritori penguatan 2 pekan sebelumnya). Bank of Japan (BoJ) masih mempertahankan suku bunga di -0.100%, akan tetapi memperlebar batas yield obligasi pemerintah 10 tahun dari 25bps menjadi 50bps. Keputusan tersebut mengisyaratkan bahwa BoJ bersiap untuk meninggalkan sikap *dovish* dalam waktu dekat.

Dari domestik, IDR ditutup menguat di spot 15,568 pada penutupan akhir tahun. Sentimen pejabat The Fed yang menegaskan bahwa kebijakannya masih akan cenderung *hawkish* hingga inflasi mencapai target sempat membuat IDR tertekan. Pada 22 Des, BI menaikkan suku bunga sebesar 25bps menjadi 5.50%, BI memastikan untuk terus berlanjutnya penurunan ekspektasi inflasi dan inflasi inti tetap terjaga dalam kisaran 3.0±1%

## Pasar Obligasi

Minggu lalu yield obligasi pemerintah mengalami kenaikan, yield obligasi pemerintah 10 tahun minggu lalu ditutup dilevel 6.94% vs awal minggu dikisaran 6.93%. Kenaikan yield ini juga seiring dengan kenaikan yield US Treasury 10 tahun yang dibuka dilevel 3.74% dan ditutup di 3.87% pekan lalu. Kenaikan yield obligasi ini dipicu oleh adanya penjualan oleh investor di Eropa dimana kenaikan obligasi di Eropa naik cukup signifikan, yield obligasi 10 tahun pemerintah Jerman naik cukup signifikan ke level 2.57%. Kenaikan yield di Eropa ini dipicu oleh komentar pimpinan ECB yang menyatakan bahwa akan tetap menaikkan suku bunga secara signifikan dengan kecepatan yang konsisten dalam rangka mencapai target inflasi sebesar 2% di zona tersebut setelah sebelumnya telah menaikkan suku bunga euro zone menjadi 2.5% dari 2.0% sebelumnya pada pertengahan bulan Desember lalu.

Kepemilikan asing atas obligasi pemerintah Indonesia tidak banyak mengalami perubahan, pada penutupan tahun adalah IDR762.36 triliun vs 762.2 triliun pembelian minggu. Credit Default Swap atas obligasi Indonesia minggu lalu mengalami penurunan menjadi 99.57 vs pembukaan minggu 101.66.



## Week Ahead

### Kalendar Ekonomi Sepekan

Negara	Berita dan Data Ekonomi	Periode	Tanggal Rilis	Sebelumnya	Survei*
Indonesia	Inflation Rate YoY	Desember 2022	02-Jan-23	5.42%	5.39%
China	Caixin Manufacturing PMI	Desember 2022	03-Jan-23	49.4	48.8
USA	ISM Manufacturing PMI	Desember 2022	04-Jan-23	49	48.5
USA	FOMC Minutes	Desember 2022	05-Jan-23	-	-
USA	Balance of Trade	November 2022	05-Jan-23	US\$ -78,2 bn	US\$ -76,1 bn
Eurozone	Inflation Rate YoY (Flash)	Desember 2022	06-Jan-23	10.1%	9.7%
USA	Non Farm Payrolls	Desember 2022	06-Jan-23	263K	200K

*"Disclaimer: Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini. Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap minggunya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.*

Sumber data: Bloomberg, Trading Economics

\*Survei versi Bloomberg

Seluruh data diatas adalah per penutupan pasar tanggal 30 Desember 2022

PermataBank.com | PermataTel 1500-111

Syarat & Ketentuan Berlaku. PermataBank terdaftar dan diawasi oleh OJK dan merupakan peserta penjaminan LPS

